

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Ayunita Alfiani*
Universitas Negeri Makassar
Nitaalfiani96@gmail.com

*Koresponden author

Abstrak – Penelitian ini merupakan penelitian *True Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Sampel pada penelitian ini yaitu XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan angket. Statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 89,69 dengan standar deviasi 12,37, sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 80,85 dengan standar deviasi 10,22. Hasil uji hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,00$ dan $t_{tabel} = 1,99$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Minat Belajar.

Abstract – This research is a *True Experimental Design* with *Posttest Only Control Group Design*. This research aims to determine the effect of the inquiry learning model on students' interest in learning physics class XI SMA Negeri 3 Makassar. The subjects in this study were XI MIPA 4 as the experimental class and XI MIPA 3 as the control class. To measure students' interest in learning in this study was a questionnaire. Statistics descriptive shows the average score of learning interest in the experimental class was 89.69 with standard deviasi 12.37, while in the control class the average score of students' learning interest was 80.85 with standard deviasi 10.22. The results of hypothesis testing with t-test of the taraf significance $\alpha = 0,05$ obtained $t_{value} = 3.00$ and $t_{table} = 1.99$. Because $t_{table} < t_{value}$, this indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely learning with inquiry learning models has a positive effect on the students' interest in learning physics in class XI SMA Negeri 3 Makassar.

Keywords : Inquiry Learning Model, Learning Interest.

A. PENDAHULUAN

Guru harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kesukaan terhadap materi yang diajarkan dan memiliki rasa ingin tahu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Sebagaimana penjelasan Sukardi (2013), yang menyatakan bahwa model pembelajaran seperti model pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan minat belajar peserta didik karena model pembelajaran ini membebaskan peserta didik mencari tahu lebih dalam apa yang dipelajari, dan melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sehingga peserta didik menjadi aktif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Lismawati, Vandalitas Rambitan, dan Candra (2018) dengan judul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar biologi siswa lintas minat”. Metode penelitian yang digunakan adalah *experiment quasi* dengan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design*. berdasarkan hasil analisis data pembelajaran model inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rerata minat belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 12,31 sedangkan nilai rerata minat belajar pada kelas kontrol meningkat sebesar 4,43.

Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar fisika peserta didik. Dari hasil penelitian Lubis, FA (2018) dengan judul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media mind mapping terhadap minat belajar siswa” yang menggunakan metode quasi eksperimen. Skor rata-rata minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian oleh Justitia, VA dan Supardi, ZAI (2015) dengan judul “penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi elastisitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedamean Gresik”, keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri mempengaruhi respons peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri tergolong positif sehingga menambah minat peserta didik dalam belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian dari Wulandari, S (2019) dengan judul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar kelas VII MTs Darul Falah” yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Skor rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dari beberapa fakta hasil penelitian di atas maka, peneliti menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi minat belajar dari peserta didik.

As'ad, S (2015) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat lebih besar, dan memberikan peserta didik kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan wawasan dan mengembangkan konsepnya sendiri dengan lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa pembelajaran inkuiri dapat meminimalkan masalah pembelajaran seperti kurang aktifnya peserta didik dan rendahnya hasil belajar serta minat belajar. Sehingga salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran adalah pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan masalah berdasarkan kemampuan peserta didik sendiri dengan bimbingan guru. Pada pembelajaran inkuiri yang berorientasi padaelibatan peserta didik dalam aktivitas yang mendorongnya untuk berpikir, bertanya, menggali informasi, kemudian menyajikan ide atau solusi sesuai tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 dan hakikatnya pembelajaran fisika. Tanpa adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian, melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meminimalkan permasalahan yang terkait dengan minat belajar peserta didik terutama dalam belajar fisika. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar”.

B. METODE

Populasi dari penelitian ini adalah semua kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Makassar yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah sebanyak 206 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana dari awal pembentukan kelas memang sudah terbentuk secara rambang yang artinya kelas dibentuk tidak berdasarkan karakteristik tertentu (homogen). Adapun dalam penelitian ini terpilih dua kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XII MIPA 4 dengan jumlah 33 peserta didik, dan kelas kontrol yaitu kelas XII MIPA 3 dengan jumlah 35 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar angket minat belajar kepada peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, dan analisis inferensial. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji satu pihak yaitu uji pihak kanan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang skor minat belajar fisika peserta didik masing-masing kelompok penelitian.

Tabel 1.1 Skor Statistik Deskriptif Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol XI SMA Negeri 3 Makassar

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	33	35
Skor Ideal Maksimum	120	120
Skor Ideal Minimum	30	30
Skor Minimum	65	62
Skor Maksimum	110	96
Skor Rata-rata ($\bar{X}$)	89,69	80,85
Standar Deviasi (S)	12,37	10,22
Varians (S^2)	160,08	107,69

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1.2 Kategori Penafsiran Hasil Analisis Angket Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen SMA Negeri 3 Makassar

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen	Persentase (%)
$102,06 \leq X$	Tinggi	7	21,21
$77,32 \leq X < 102,06$	Sedang	19	57,58
$X < 77,32$	Rendah	7	21,21
Jumlah		33	100

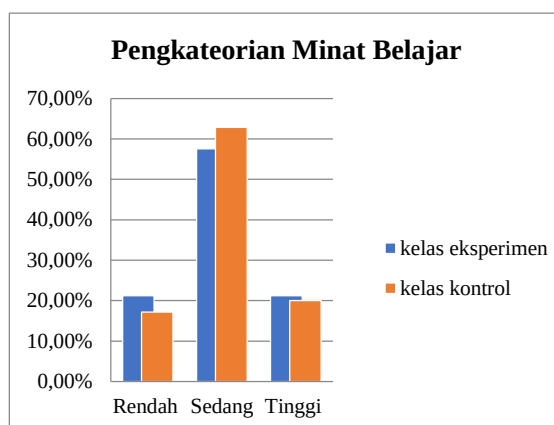
Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa persentase pada kategori tinggi untuk kelas eksperimen diperoleh 21,21 % sedangkan untuk kategori sedang diperoleh 57,58 %, dan untuk kategori rendah diperoleh 21,21%.

Tabel 1.3 Kategori Penafsiran Hasil Analisis Angket Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Kontrol SMA Negeri 3 Makassar

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$91,07 \leq X$	Tinggi	7	20
$70,63 \leq X < 91,07$	Sedang	22	62,85
$X < 70,63$	Rendah	6	17,15
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase pada kategori tinggi untuk kelas kontrol diperoleh 20 % sedangkan untuk kategori sedang diperoleh 62,85 %, dan untuk kategori rendah diperoleh 17,15%.

Adapun persentase minat belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 4.1 Pengkategorian Persentase Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdasarkan Distribusi Frekuensi

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 1.4 Hasil Pengujian Normalitas Skor Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor	X ² hitung	Signifikan (α)	Dk	X ² tabel
Eksperimen	4,62	0,05	6	12,592
Kontrol	12,4	0,05	6	12,592

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan untuk kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh $x^2_{hitung} = 4,24$ untuk signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan $dk=7-1=6$, maka diperoleh $x^2_{tabel} = x^2_{(0,05;7)} = 12,592$. Dengan demikian $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($4,24 < 12,592$) yang berarti skor minat belajar fisika peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian pula halnya dengan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh $x^2_{hitung} = 12,4$ untuk signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan $dk=7-1=6$, maka diperoleh $x^2_{tabel} = x^2_{(0,05;7)} = 12,592$. Dengan demikian $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($12,4 < 12,592$) yang berarti skor minat belajar fisika peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas diperoleh informasi bahwa data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians populasi. Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians dua kelompok bersifat homogen. Berdasarkan hasil pengujian dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,48$ dengan $F_{tabel} = 3,98$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa varians dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar fisika peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 3,00$ dan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 35 - 2 = 66$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,00 > 1,99$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, telah terbukti bahwa pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar fisika peserta didik. Pada kelas inkuiri (eksperimen) menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif dari minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen yaitu memiliki rentang skor antara 65 sampai 110 dengan rata-rata sebesar 89,69. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa minat belajar fisika peserta

didik berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol memiliki rentang skor antara 62 sampai 96 dengan rata-rata 80,85.

Perbedaan minat belajar antar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan, pada kelas kontrol seluruh aktivitas pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang didominasi dengan kegiatan mencatat, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan mendengarkan penjelasan guru. Penjelasan materi disampaikan dengan ceramah, sehingga interaksi antar guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi kurang.

Minat belajar peserta didik pada penelitian ini dilihat dari keinginan/ dorongan untuk belajar, perhatian terhadap pembelajaran, dan respon terhadap pelajaran. Pada penelitian ini, minat belajar peserta didik tercermin dari keaktifan dan semangat peserta didik ketika melakukan praktikum. Beberapa peserta didik pada kelas eksperimen mengungkapkan bahwa dengan melakukan praktikum secara langsung, menyebabkan mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran lebih menekankan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan percaya diri pada peserta didik untuk belajar fisika.

Ketika melakukan praktikum maupun diskusi pada kelas eksperimen, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan, memiliki rasa saling menghargai, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu saling bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing ketika peserta didik praktikum maupun diskusi.

Adanya pola hubungan baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya. Sebagaimana penjelasan Indrawati dan Wawan (2009) yang menyatakan suasana belajar yang menarik yaitu adanya keterlibatan penuh peserta didik dan perhatian peserta didik, lingkungan yang menarik, perasaan gembira, dan konsentrasi yang tinggi merupakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas eksperimen terdiri dari kegiatan mengidentifikasi masalah, melakukan praktikum, mencatat hasil praktikum, diskusi kelompok, dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kelas eksperimen peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Sebelum mengidentifikasi masalah peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok. Proses mengidentifikasi masalah ini bertujuan untuk mengetahui konsep yang harus ditemukan saat praktikum. Ketika proses mengidentifikasi masalah, peserta didik mencoba untuk menemukan konsep yang dipelajari melalui praktikum.

Kegiatan inti di kelas kontrol, aktifitas peserta didik didominasi dengan kegiatan mencatat, menjawab pertanyaan dari guru jika bertanya, dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik hanya menerima apapun yang dijelaskan oleh guru sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik kurang. Peserta didik di kelas kontrol memberikan respon yang lebih rendah jika diberikan pertanyaan maupun jika diminta mengerjakan latihan dan mereka juga kurang aktif bertanya dibandingkan dengan kelas eksperimen, sehingga peserta didik hanya mengetahui apa yang hanya diberikan oleh guru.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh skor rata-rata sebesar 89,69 dengan standar deviasi 12,37.
2. Minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar yang diajar dengan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata sebesar 80,85 dan standar deviasi 10,22.
3. Minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- As'ad, S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Teknik Audio Video SMKN 3 Mataram Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar
- Indraawati & Wawan S. (2009). *Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diterbitkan oleh PPPPTK IPA
- Justitia, V.S, Zainal, A.I.S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* 4(3)
- Lismawati, Vandalita, R. & Candra. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa Lintas Minat. *ISSN*
- Lubis, F.A. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Divariasikan dengan Mind Mapping terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Biolokus*. 1(2). 93-100
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Implementasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2018/2019 dengan Materi Persamaan Linear Satu Variabel